

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti yaitu “pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran, oleh karenanya, kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi”¹

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar/dosen, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan mahasiswa. Kurikulum baru tahun 2004 mempertegas bahwa proses pembelajaran harus berpusat pada peserta belajar, pengajar bukan sebagai satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran.

Di era globalisasi dan digital, dimana kecanggihan teknologi ditandai dengan terjadinya pertukaran informasi yang sangat cepat, tanpa terhambat ruang dan waktu, sehingga tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap kualitas dan mutu pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka sangat

¹ Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. (Bandung : Alfabeta, 2008), 17.

disayangkan apabila pendidikan hanya dikelola dengan pola-pola tradisional dan konvensional.

Dalam hal kegiatan pembelajaran, buku bukan merupakan sumber utama dalam hal mendapat berbagai informasi, usaha peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang luas dan mendalam, segala sumber belajar hendaknya digunakan. Tentu dengan sumber yang relevan dengan materi yang akan dibahas, terpilih dan mutakhir. Segala hal yang disajikan sebagai sumber belajar tergantung pada dan bagaimana digunakan oleh siswa.

Penemuan internet dan komputer membuat pekerjaan semakin mudah, seperti komputer untuk audit sistem keuangan, pengetikan dan media pembelajaran. Sedangkan internet merupakan sarana untuk memperoleh segala informasi, menyebarkan informasi (baik itu berupa berita tentang suatu kejadian, informasi suatu produk, informasi tentang kesehatan, dan tidak kalah bergunanya bagi siswa adalah dengan menggunakan sumber informasi tentang apa yang mereka pelajari di sekolah). Sehingga saat ini kita sering mengetahui bahwa ada sistem pembelajaran online seperti *e-learning*, kuliah online, dan lain sebagainya.² Dengan teknik pembelajaran ini sangat memudahkan dan juga sangat membantu dalam proses pembelajaran, sebab siswa bisa lebih cepat dalam pencarian referensi/sumber informasi dengan sangat mudah dan lebih cepat daripada harus mencari referensi materi di perpustakaan.

Dekade terakhir ini, penggunaan media internet sudah merupakan suatu kebutuhan bagi para para pelajar saat ini, dengan menjamurnya warnet (warung

² Collin Rose dan Malcolm J. Nichols, *Accelerated Learning for The 21st.* (Bandung : Penerbit Nuansa, 2006),14

internet) dengan mudah para siswa mengakses berbagai informasi yang memang mereka butuhkan dalam proses pembelajarannya, seiring berkembangnya teknologi sekarang ini, internet bisa dengan mudah diakses tidak hanya di warung internet, banyak dari pelajar yang mengakses internet dari smartphone yang mereka miliki, dengan mudahnya mengakses informasi dari smartphone yang telah mereka punya maka semua materi pelajaran yang mereka ingin pelajari dapat dengan cepat, mudah, efektif dan efisien.

Melalui internet para pemakai dapat berhemat, karena komunikasi interlokal dan internasional dihitung dengan biaya lokal. Sejumlah informasi dapat diperoleh secara gratis, antara lain berita politik dan ekonomi, teknologi, konsultasi, pendidikan, promosi dan berbagai topik lainnya. Tentu saja hal ini sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) baik dalam segi pengetahuan maupun dalam membentuk jaringan kerjasama.

Adanya Internet sangat membantu bagi para guru, siswa dan mahasiswa serta staf lembaga pendidikan, untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Bagi mahasiswa, peranan internet sangat membantu untuk pengerjaan paper/makalah, tugas-tugas kuliah. Dalam kegiatan mahasiswa inilah, peranan internet sudah sedemikian jauh, sehingga menjadi gaya hidup baru dunia pendidikan terkini. Gaya hidup serba internet inilah yang hanya bisa dinikmati oleh generasi sekarang, sehingga generasi tua sebelumnya seringkali tertinggal, dan ini dapat menjadi kesenjangan yang menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian dan otoritas keilmuan.

Dengan adanya internet maka informasi di belahan dunia manapun bisa didapatkan dengan mudah. Akibat kemudahan mendapatkan informasi dari internet itu maka banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk mencari informasi secara instan melalui internet dibandingkan melalui buku-buku yang ada di perpustakaan sehingga budaya "baca buku" semakin ditinggalkan.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“PENGARUH PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STAIN KEDIRI TAHUN 2014”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemanfaatan internet bagi mahasiswa PAI STAIN Kediri tahun 2014?
2. Bagaimana minat baca buku mahasiswa PAI STAIN Kediri tahun 2014?
3. Apakah ada korelasi pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap minat baca dalam pengembangan kualitas akademik mahasiswa PAI STAIN Kediri tahun 2014?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan internet mahasiswa PAI STAIN Kediri tahun 2014
2. Untuk mengetahui minat baca mahasiswa PAI STAIN Kediri tahun 2014
3. Untuk mengetahui korelasi pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap minat baca dalam pengembangan kualitas akademik mahasiswa PAI STAIN Kediri

D. Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan dan menelusuri permasalahan yang akan diteliti, penulis mengajukan hipotesa yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan acuan bagi peneliti untuk melangkah sesuai dengan tujuan penelitian.³ Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada korelasi antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap minat baca dalam pengembangan kualitas akademik mahasiswa PAI STAIN Kediri.

Ha : Ada korelasi pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap minat baca dalam pengembangan kualitas akademik mahasiswa PAI STAIN Kediri

³ Subana dan sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia,2005),74

E. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

a. Bagi Mahasiswa STAIN KEDIRI

Memberi inspirasi atau motivasi bagi mahasiswa STAIN KEDIRI untuk dapat memanfaatkan lebih pada segi positif dari penggunaan internet sebagai sumber belajar. Untuk lebih meningkatkan pemanfaatan teknologi internet sebagai sumber belajar, sehingga mempercepat masa studinya.

b. Bagi Lembaga STAIN

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi dalam pengembangan penelitian-penelitian yang selanjutnya tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan program kerja yang berkaitan dengan fasilitas sumber belajar.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan segi positif internet sebagai salah satu sumber belajar, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

d. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama di masa datang serta menambah wawasan keilmuan akan pentingnya membangkitkan minat baca penulis.

F. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan batasan untuk menghindari kesalahan penafsiran, batasan atau ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Lokasi penelitian di STAIN KEDIRI.
2. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah mahasiswa Stain Kediri angkatan 2010.
3. Penelitian menggunakan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Yang dimaksud dengan variabel bebas disini adalah pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, sedangkan variabel terikat adalah minat baca buku mahasiswa.

G. Penegasan Istilah

1. Internet

International Network (Internet) adalah kependekan dari *inter-network*.⁴ Secara harfiah mengandung pengertian sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung menjangkau seluruh dunia⁵

Selain kedua pengertian tadi , internet juga disebut sebagai sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi maupun perorangan. Internet

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/internet> diakses tanggal 15 desember 2013

⁵ Sutedjo, Budi. *E-Education konsep, Teknologi Dan Aplikasi Internet Pendidikan*.(Yogyakarta : ANDI,2007).52

menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dari sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar diseluruh dunia.

Layanan internet meliputi komunikasi langsung (*e-mail, chat*), diskusi (*usenet news, milis, bulletin board*), sumber daya informasi yang terdistribusi (*World Wide Web, Gopher*), remote login dan lalu lintas file (*Telnet, FTP*).

Sejalan dengan perkembangan internet , telah banyak aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, seperti *e-Commerce, e-Banking, e-Goverment, e-Learning* dan lainnya. Salah satu aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah *e-Learning*. *E-Learning* adalah wujud penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya. *E-Learning* merupakan usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar di sekolah dalam bentuk digital yang dijembatani oleh teknologi internet.

2. Minat baca

Minat baca merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “minat” dan “baca”. Beberapa pengertian tentang minat antara lain adalah:

Slameto menyatakan bahwa minat baca adalah suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh⁶ Mahfudh Shalahudin mengemukakan bahwa minat adalah menentukan suatu sikap yang menyebabkan seorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta,2003), 180.

mengandung unsur-unsur perasaan.⁷ Menurut The Liang Gie minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan segenap kegiatan, pikiran secara perhatian untuk memperoleh pengetahuan pengetahuan ilmiah.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud minat adalah kecenderungan hati atau perasaan kepada sesuatu hal atau aktifitas yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian

Kata membaca berasal dari kata dasar “baca” yang mendapatkan awalan “me”. Untuk mendalami pengertian yang jelas mengenai belajar dapat dipahami dari definisi berikut :

E.P Hutabarat mengemukakan bahwa membaca adalah proses dimana pikiran kita menerjemahkan lambang-lambang yang tertulis atau tercetak menjadi gagasan yang ingin disampaikan penuh dan upaya memahami gagasan itu⁹. Menurut Poerwodarminto membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis¹⁰. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah melihat, melisankan dan mengerti isi dari apa yang tertulis dimana pikiran berproses untuk menangkap dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis secara keseluruhan.

Maka dapat disimpulkan minat baca adalah suatu keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi kepada suatu sumber atau bahan bacaan tertentu.

⁷ Mahfudh Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Prima Print, 1990), 93

⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien Jilid II* (Jakarta : PT Pres, 1993), 28

⁹ E.P. Hutabarat, *Cara Belajar* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1998) 41

¹⁰ Poerwaodarmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 71